

**PENGARUH DEWAN DIREKSI, MANAGER, DAN STAF
OPERASIONAL TERHADAP KESEHATAN BANK PEMBIAYAAN
RAKYAT SYARIAH (BPRS) PROVINSI YOGYAKARTA
(DENGAN METODE RBBR PADA TAHUN 2011-2016)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Hesti Kurniawati

No. Mahasiswa : 14312340

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH DEWAN DIREKSI, MANAGER, DAN STAF
OPERASIONAL TERHADAP KESEHATAN BANK PEMBIAYAAN
RAKYAT SYARIAH (BPRS) PROVINSI YOGYAKARTA
(DENGAN METODE RBBR PADA TAHUN 2011-2016)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Hesti Kurniawati

No. Mahasiswa : 14312340

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini tidak mengandung karya yang diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak mengandung karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.
2. Informasi dan materi Skripsi yang terkait hak milik, hak intelektual, dan paten merupakan milik bersama antara tiga pihak penulis, dosen pembimbing, dan Universitas Islam Indonesia. Dalam hal penggunaan informasi dan materi skripsi terkait paten maka akan di diskusikan lebih lanjut untuk mendapatkan persetujuan dan ketiga pihak tersebut diatas.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018



Hesti Kurniawati

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH DEWAN DIREKSI, MANAGER, DAN STAF
OPERASIONAL TERHADAP KESEHATAN BANK PEMBIAYAAN
RAKYAT SYARIAH (BPRS) PROVINSI YOGYAKARTA (DENGAN
METODE RBBR PADA TAHUN 2011-2016)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Hesti Kurniawati

No. Mahasiswa : 14312340

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 9/1/2019

Sugeng Indardi

Dosen Pembimbing



(Sugeng Indardi, Drs.M.B.A)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

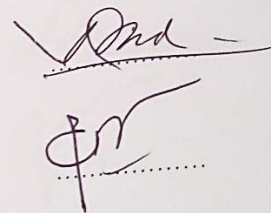
SKRIPSI BERJUDUL
PENGARUH DEWAN REDAKSI, MANAGER, DAN STAF OPERASIONAL TERHADAP
KESEHATAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) PROVINSI
YOGYAKARTA (DENGAN METODE RBBR PADA TAHUN 2011-2016)

Disusun Oleh : **HESTI KURNIAWATI**
Nomor Mahasiswa : **14312340**

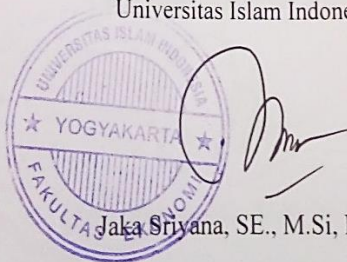
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada hari Rabu, tanggal: 19 September 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sugeng Indardi, Drs., MBA., SAS.

Penguji : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga laporan Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan laporan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat kelulusan pada pendidikan Strata Satu Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia, selain itu pembuatan laporan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, peneliti selanjutnya.

Dalam penulisan laporan skripsi ini penulis menyadari bahwa selama pelaksanaan skripsi hingga penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan, dan bantuan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu Wata'ala, atas semua karunia dan nikmat yang tak henti-hentinya selalu membimbing gerak langkah saya sehingga saya dapat menyelesaikan laporan ini.
2. Kedua Orang Tua dan Keluarga, terima kasih atas doa, motivasi, dan dukungan untuk saya, baik moral maupun finansial yang selalu diberikan.
3. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dekar Urumsah, Drs, S.Si, M.Com, Ph.D, selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Sugeng Indardi, Drs.M.B.A,selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mendampingi serta memberikan berbagai masukan dalam penulisan laporan ini.

6. Seluruh dosen dilingkup jurusan Akuntansi, yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada penulis.
7. Afrizar Fikri Reza, S.T ,yang selalu memberikan semangat, dan dukungan sehingga penulis dapat menjalankan serta menyelesaikan Skripsi dengan baik.
8. Sahabat-sahabat, Nindita Putriani, Hasna Prabawati, Widia Wahyu Sejati, Fransiska Adiliana, Rizka Dwindi, dan Nalar Hersi yang selalu mendukung proses skripsi saya.
9. Teman-teman KKN 149 yang pernah bersama-sama selama satu bulan di Bayan.
10. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam penyelesaian laporan ini.

Dalam penulisan laporan ini penulis menyadari masih terdapat kekurangan, Peuntuk itu penulis memohon maaf apabila dalam penulisan laporan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan dikarenakan keterbatasan yang dimiliki penulis baik dari segi pengalaman maupun pengetahuan sehingga penulisan laporan kerja praktik ini masih jauh dari kata sempurna.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kesehatan Bank dan Kinerja Operasional Bank.....	9
2.2 Teori X dan Y	12
2.3 Staff Operasional Bank	13
2.4 <i>Social Cognitive Theory</i>	14
2.2 Penelitian Terdahulu	16
2.3 Hipotesis Penelitian	21
2.3.1 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Metode RBBR.....	21
2.3.2 Pengaruh Kinerja Dewan Direksi terhadap Tingkat Kesehatan Bank Syariah	23
2.3.3 Pengaruh Kinerja Manager terhadap Tingkat Kesehatan Bank Syariah	23
2.3.4 Pengaruh Kinerja Staff Operasional terhadap Tingkat Kesehatan Bank Syariah	24
.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	26

3.1 Populasi dan Sampel	26
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.2.1 Sumber Data.....	28
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.3 Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian	29
3.3.1 Variabel Dependen.....	29
3.3.2 Variabel Independen	34
3.4 METODE ANALISIS DATA.....	36
3.4.1 Statistik Deskriptif	36
3.4.2 Uji Pengumpulan data.....	37
3.4.3 Uji Asumsi Klasik.....	38
3.4.4 Uji Hipotesis	39
3.5 Kerangka Penelitian.....	45
BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Analisis Deskriptif	46
4.2 Hasil Uji Kualitas Data.....	50
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	52
4.4 Pengujian Hipotesis	56
4.5 Pembahasan	63
4.5.1 Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Syariah di Provinsi Yogyakarta Tahun 2011-2016	63
4.5.2 Pengaruh Karyawan dengan Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	67
BAB V PENUTUP	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	71
5.3 Saran	72
5.4 Implikasi Hasil Penelitian	72
DAFTAR REFERENSI	73
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3. 1 Pemilihan Sampel	27
Tabel 3. 2 Daftar BPRS yang diteliti	27
Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian Rasio NPF.....	30
Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian Rasio FDR	30
Tabel 3. 5 Kriteria Penilaian Rasio ROA.....	32
Tabel 3. 6 Kriteria Penilaian Rasio NOM.....	33
Tabel 3. 7 Kriteria Penilaian Rasio CAR.....	34
Tabel 4. 1 Hasil Descriptive Statistik.....	46
Tabel 4. 2 Hasil Descriptive Statistik Variabel Independen	49
Tabel 4. 3 Hasil uji Validitas	51
Tabel 4. 4 Hasil uji reliabilitas	52
Tabel 4. 5 Hasil uji normalitas	52
Tabel 4. 6 Hasil uji multikolonieritas.....	53
Tabel 4. 7 Hasil uji heteroskedastisitas.....	54
Tabel 4. 8 Hasil Runs Test.....	55
Tabel 4. 9 Hasil Pengukuran RBBR	56
Tabel 4. 10 Hasil analisis regresi linier berganda	58

Tabel 4. 11 Hasil uji F	59
Tabel 4.12 Hasil uji T	60
Tabel 4. 13 Hasil Koefisien determinan (R^2)	62
Tabel 4. 14 Hasil pengukuran tingkat kesehatan BPRS.....	66
Tabel 4. 15 Hasil Pengaruh karyawan dengan tingkat kesehatan BPRS	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Model Penelitian	45
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuisisioner	75
Lampiran 2: Analisis Deskriptif.....	81
Lampiran 3: Uji Validitas dan Reliabilitas.....	82
Lampiran 4: Uji Asumsi Klasik	86
Lampiran 5: Uji Hipotesis.....	88

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Dewan Direksi, Manajer, dan Staff Operasional terhadap kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) pada tahun 2011-2016. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Yogyakarta. Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini, sampel yang dipilih yaitu 6 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Yogyakarta. Data penelitian yang digunakan yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari analisis kesehatan bank pada laporan keuangan. Kesehatan bank menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Data primer diperoleh dari kuisisioner. Kuisisioner mendapatkan 18 responden dari 6 bank yang terdiri dari dewan direksi, manajer dan staff operasional. Dasar pertanyaan dalam kuisisioner yaitu menggunakan Teori X dan Y untuk dewan direksi dan manajer, sedangkan staff operasional menggunakan *social cognitif theory*. Metode untuk analisis digunakan regresi linier berganda. Penelitian ini menghasilkan dewan direksi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kesehatan bank, manajer berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesehatan bank, dan staff operasional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kesehatan bank.

Kata kunci: kesehatan bank, dewan direksi, manajer, staff operasional, bank pembiayaan rakyat syariah, RBBR

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan bank merupakan kemampuan dalam melakukan kegiatan operasional dan kewajiban perbankan dapat terpenuhi dengan baik, sesuai dengan peraturan perbankan yang telah ditetapkan. Setiap bank harus memiliki kinerja yang baik serta tingkat kesehatan yang tinggi agar dapat meningkatkan kualitas perbankan dan meningkatkan kepercayaan nasabah. Jika suatu lembaga keuangan seperti bank syariah tidak memperhatikan tingkat kesehatan instansinya, maka dapat menimbulkan ketidakpercayaan nasabah kepada bank itu sendiri. Kesehatan bank menjadi hal yang penting di dunia perbankan karena penilaian kesehatan bank memudahkan pihak manajer dalam melakukan penyusunan perencanaan dan memudahkan Bank Indonesia melakukan pengawasan. Penilaian kesehatan bank digunakan untuk melihat kondisi keuangan bank yang nantinya dapat dideteksi secara dini apabila kondisi keuangan mengalami penurunan. (Suhartono & Azizah, 2017)

Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membuat suatu peraturan tentang Penilaian Kesehatan Perbankan yaitu No.13/1/PBI/2011 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Untuk mengetahui tingkat kesehatannya bank wajib melakukan penilaian setiap akhir bulan Juni dan Desember. Penilaian dilakukan untuk melihat kondisi keuangan bank, resiko *likuiditas* dan pemodalannya. Penilaian tersebut menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating (RBBR)* yang

menyempurnakan metode sebelumnya yaitu metode *CAMELS* (*Capital, Asset quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to market risk*). (Putri & Suryono, 2017)

Penilaian kualitas kesehatan bank, terutama bank syariah merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Penilaian kualitas kesehatan bank syariah berfungsi untuk mencegah adanya resiko terburuk yang dapat dialami oleh bank syariah seperti kebangkrutan. Selain itu, kualitas bank yang baik dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap kinerja perbankan. Tingkat kesehatan bank dibagi menjadi 5 peringkat yaitu bank dikatakan sangatsehat apabila mendapatkan peringkat 1 pada perhitungan *Risk-Based Bank Rating*, dikatakan sehat apabila mendapatkan peringkat 2 pada perhitungan *Risk-Based Bank Rating*, dikatakan cukup sehat apabila mendapatkan peringkat 3 pada perhitungan *Risk-Based Bank Rating*, dikatakan kurang sehat apabila mendapatkan peringkat 4 pada perhitungan *Risk-Based Bank Rating*, dikatakan tidak sehat apabila mendapatkan peringkat 5 pada perhitungan *Risk-Based Bank Rating*. (Asnina, 2016)

Bank dikatakan sehat apabila kondisi keuangan bank dalam keadaan baik serta mampu mengantisipasi perubahan kondisi ekonomi dan mendukung perkembangan usaha. Bank yang memiliki keuangan mencukupi dapat melakukan rencana mengembangkan usaha dan mengendalikan risiko jika dunia perbankan mengalami perubahan yang signifikan. (Utama, 2006)

Bank dapat dikatakan cukup sehat apabila kondisi keuangannya cukup baik untuk melakukan pengembangan usaha, tetapi akan kurang kuat dalam mengendalikan risiko dari akibat berubahnya kondisi perekonomian. Jika terjadi perubahan kondisi perekonomian yang cukup signifikan, keuangan bank dinilai belum memadai untuk mengendalikan risiko tersebut. (Kusumo, 2008)

Bank dikatakan kurang sehat apabila keuangan bank golongan kurang baik dan sensitif terhadap berubahnya kondisi perekonomian. Bank yang mengalami kesulitan keuangan dapat membahayakan kelangsungan usaha. Sedangkan bank yang tidak sehat menggambarkan kondisi keuangan yang buruk dan mudah terpengaruh dengan hal negatif pada kondisi keuangan. Kondisi keuangan terburuk dapat membahayakan kelangsungan usaha serta dapat membuat bank mengalami kebangkrutan. (Kusumo, 2008)

Penilaian terhadap kesehatan bank, khususnya Bank Syariah berguna untuk menjaga dan mempertahankan kepercayaan masyarakat serta menjaga kondisi keuangan bank dan dapat menjaga kualitas aset dengan baik. Hasil penilaian tersebut dapat digunakan pihak manajer untuk melakukan penyusunan strategi dalam aktifitas bank. (Papatungan, 2016)

Penelitian tentang kesehatan Bank Syariah ini sebelumnya telah dilakukan penelitian seperti yang dilakukan oleh Titik Aryati dan Shirin Balafif pada tahun 2007 meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi Probabilitas Tingkat Kesehatan Bank dengan Analisis Rasio CAMEL. Hasil dari penelitian tersebut yaitu rasio *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap kesehatan perbankan. Sedangkan

Capital Adequacy Ratio, Return on Assets, Return on Equity, Loan to Deposit Ratio, dan Net Interest Margin tidak berpengaruh terhadap kesehatan perbankan. (Aryati & Balafif, 2007)

Selanjutnya dilakukan oleh Evi Sistiyarin, Sudjarno Eko dan Supriyono pada tahun 2017 meneliti pengaruh rasio RBBR (*Risk Based Bank Rating*) dalam memprediksi kebangkrutan bank umum konvensional. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa risiko kredit, risiko pasar, likuiditas, good corporate governance, profitabilitas dan modal tidak mempengaruhi kebangkrutan bank. Komersial konvensional bank dapat mengelola risiko dengan baik. (Sistiyarini & Supriyono, 2017)

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Shafira Ulinnuha pada tahun 2017 yang meneliti pengaruh tingkat pendidikan Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi terhadap kesehatan perbankan Syariah. Hasil penelitian tersebut adalah tingkat pendidikan Dewan Pengawas Syariah tidak signifikan negatif terhadap tingkat kesehatan bank syariah. Tingkat pendidikan Dewan Komisaris dan tingkat pendidikan Dewan Direksi tidak signifikan positif terhadap kesehatan bank syariah. (Ulinnuha, 2017)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu :

1. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen berupa tingkat pendidikan Dewan Pengawas Syariah, tingkat pendidikan Dewan Komisaris, tingkat pendidikan Dewan Direksi. Sedangkan kinerja dewan direksi, kinerja manajer dan kinerja staff operasional.

2. Penelitian sebelumnya menggunakan Bank Umum Syariah di Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) diamati dari *Risk Profile* pada tahun 2011-2016 ?
2. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) diamati dari *Good Corporate Governance* pada tahun 2011-2016 ?
3. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) diamati dari *Earning* pada tahun 2011-2016 ?
4. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) diamati dari *Capital* pada tahun 2011-2016 ?
5. Bagaimana pengaruh kinerja Dewan Direksi terhadap kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan metode *Risk-Based Bank Rating (RBBR)* pada tahun 2011-2016?
6. Bagaimana pengaruh kinerja manager terhadap kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan metode *Risk-Based Bank Rating (RBBR)* pada tahun 2011-2016?
7. Bagaimana pengaruh kinerja staf operasional terhadap kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan metode *Risk-Based Bank Rating (RBBR)* pada tahun 2011-2016?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini menggunakan data Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Provinsi Yogyakarta yaitu Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta.
2. Periode penelitian ini tahun 2011-2016 dengan mengambil laporan keuangan di Bank Inonesia dan data kinerja Dewan Direksi, Manajer dan Staf Operasional.
3. Jenis manajer yang diambil yaitu Manajer Operasional.

1.4 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dalam skripsi ini :

1. Untuk mengukur tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan metode *Risk-Based Bank Rating (RBBR)* pada tahun 2011-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja Dewan Direksi terhadap kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan metode *Risk-Based Bank Rating (RBBR)* pada tahun 2011-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja Manager terhadap kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan metode *Risk-Based Bank Rating (RBBR)* pada tahun 2011-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh kinerja Staf Operasional terhadap kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan metode *Risk-Based Bank Rating (RBBR)* pada tahun 2011-2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan sebagian acuan atau referensi penelitian selanjutnya yang lebih rinci dan lebih lengkap.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk masyarakat mengenai tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Provinsi Yogyakarta pada tahun 2011-2016.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian yaitu pengertian kesehatan perbankan, pengertian kinerja manajemen, teori X dan Y, staf operasional, serta *social cognitive theory*. Selain itu, bab ini juga berisi hipotesis penelitian dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode yang berhubungan dengan data yaitu populasi, sample, sumber data, tehnik pengumpulan data dan metode yang berhubungan dengan analisis yaitu pengukuran variabel penelitian, pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta uji hipotesis.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil yang diperoleh dalam penelitian dan menjelaskan tentang hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian serta saran untuk peneliti selanjutnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kesehatan Bank dan Kinerja Operasional Bank

Tingkat kesehatan bank merupakan penilaian yang menggambarkan kondisi bank, serta menunjukkan bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan menilai posisi, perkembangan dan rasio-rasio keuangan bank yang disebut penilaian kuantitatif (Saleo, 2017). Pada tanggal 5 Januari 2011, Bank Indonesia membuat peraturan Nomor 13/1/PBI/2011 tentang menilai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating (RBBR)*. Perhitungan menggunakan *Risk-Based Bank Rating (RBBR)* mencakup *risk profile*, *good corporate governance*, *earning* dan *capital*. Penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RBBR dibagi menjadi 4 faktor :

1. Profil Risiko (Risk Profile)

Profil risiko memberikan gambaran mengenai risiko yang terdapat dalam operasional bank. Penilaian ini merupakan penilaian risiko inheren dan kualitas menerapkan manajemen risiko pada aktivitas operasional perbankan.

2. Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance memberikan prinsip-prinsip sistem tata kelola yang baik dalam perbankan. Prinsip – prinsip tersebut yaitu akuntabilitas (*accountability*), keterbukaan (*transparency*), independensi (*independency*), kewajaran (*fairness*), dan pertanggungjawaban (*responsibility*).

3. Earning

Earning digunakan untuk menilai kinerja bank dalam mendapatkan keuntungan. Pengukuran tersebut dilakukan dengan melakukan keuntungan dibandingkan dengan modal dalam periode tertentu.

4. Capital

Capital yaitu alat untuk menggambarkan kecukupan modal dan pengelolaan modal yang dimiliki oleh bank. Penilaian yang digunakan yaitu menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. (Pingkan A.Maramis, Robby J.Kumaat, 2017)

Kinerja manajemen sangat penting untuk suatu bank dalam mencapai tujuannya, sehingga bank memiliki kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan kinerja manajemen. Pengukuran kinerja manajemen menggambarkan kinerja bank dalam pengelolaan dan pengalokasian sumber daya manusia. Pengukuran kinerja manajemen juga dapat memotivasi karyawan dalam melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan bank dengan mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh bank. Pada bank syariah, cara mengukur kinerja manajemen dapat dilakukan dengan pengukuran tingkat kesehatan bank syariah (Kusumo, 2008). Tingkatan manajemen dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu :

1. Top level manajemen

Top level manajemen merupakan tingkatan yang paling atas serta memiliki wewenang paling besar diantara manajemen tingkatan lainnya. Top level manajemen bertanggungjawab terhadap semua kegiatan yang dilakukan

oleh manajemen dibawahnya. Dewan direksi termasuk dalam top level manajemen. Dewan direksi pada bank memiliki wewenang untuk mengambil keputusan dalam strategi bank dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dewan direksi yaitu bagian dari suatu bank yang memiliki tugas yang bertanggung jawab untuk menjalankan manajemen bank dalam pelaksanaan *corporate governance*.

2. Middle level of management

Middle level of management bertanggungjawab pada pelaksanaan rencana yang telah ditentukan oleh top level management. Middle level of management juga bertanggungjawab atas kegiatan yang dilakukan oleh manajemen dibawahnya dan karyawan operasional. Salah satu contoh middle level of management yaitu manajer. Manajer merupakan orang yang memiliki tanggungjawab mengawasi penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan operasional. Manager bertugas melakukan perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan dan mengatur pekerjaan karyawan agar tujuan bank dapat tercapai. Manager merupakan bagian dari sistem pengendalian yang bertanggung jawab dari efektifitas pengendalian di lingkungan kegiatan bank.

3. Low level management

Low level management merupakan tingkatan manajemen paling rendah pada perusahaan yang memiliki tugas mengawasi karyawan dan tidak membawahi manajer lain. Low level management merupakan bagian dari manajemen operasional yang bertanggungjawab menyelesaikan rencana serta tugas yang diberikan oleh manajemen yang lebih tinggi. (Hanafi, n.d.)

Dalam penelitian ini penilaian kinerja manajemen perbankan yang terdiri dari dewan direksi dan manajer menggunakan Teori X dan Y.

2.2 Teori X dan Y

Teori X dan Y ini diungkapkan oleh Douglas Mc Gregor dalam bukunya yang berjudul “The Human Side of Enterprise” pada tahun 1960. Teori tersebut digunakan pada manajemen sumber daya manusia, perilaku organisasi, komunikasi organisasi serta pengembangan organisasi. Mc Gregor menyatakan bahwa sumber daya manusia yang tidak terbatas dapat digunakan dalam pengaturan organisasi. Teori X dan Y ini menjelaskan dua sudut pandang manusia yang berbeda. Teori X ditandai dengan sudut pandang yang negatif yaitu pemimpin melakukan penekanan pada karyawannya. Karyawan memiliki sifat yang tidak akan melakukan pekerjaan apabila pemimpin tidak memberikan perintah dan pengawasan. Pada teori X ini pemimpin dapat memiliki sifat yang keras dan lunak untuk tercapainya tujuan organisasi. Sedangkan teori Y ditandai dengan sudut pandang yang positif yaitu pemimpin yang menggunakan cara demokrasi pada karyawannya. Karyawan akan melakukan pekerjaannya tanpa ada perintah ataupun pengawasan pemimpin. Karyawan juga mengerti akan tugas dan tanggung jawab. Menurut Mc Gregor, manajer dapat menularkan cara berperilaku kepada para karyawan. Menurut Teori X, terdapat 4 asumsi yang dimiliki oleh manajer adalah :

1. Karyawan pada dasarnya tidak menyukai dan akan menghindari pekerjaannya.
2. Karyawan harus dipaksa, diawasi dan diarahkan atau diberikan hukuman agar melakukan tugasnya untuk mencapai tujuan organisasi.

3. Karyawan akan menghindari tanggungjawabnya, memiliki ambisi yang kecil dan mencari perintah yang sesuai dengan pekerjaannya.
4. Karyawan menginginkan keamanan atau jaminan hidup terkait dengan pekerjaannya.

Menurut Teori Y, terdapat juga 4 asumsi positif, yaitu :

1. Karyawan senang dalam bekerja.
 2. Untuk mencapai berbagai tujuan, karyawan akan mengendalikan diri dan emosi.
 3. Karyawan akan bersedia belajar tidak hanya untuk menerima tetapi juga bertanggung jawab.
 4. Karyawan dapat melakukan imajinasi, kecerdikan, serta kreatifitas dalam menyelesaikan masalah dan akan dibagikan keseluruh karyawan lainnya.
- (Douglas M. McGregor, 1960).

2.3 Staff Operasional Bank

Staff operasional merupakan pihak yang melakukan kegiatan operasional bank. Staff operasional bertugas bertanggungjawab kepada manajer atas pekerjaan yang telah dilakukan. Salah satu tugas staff operasional yaitu melayani nasabah yang datang dan melayani transaksi perbankan. Staff operasional dalam kegiatan perbankan, biasanya ditempatkan di cabang bank yang memiliki tingkat transaksi yang tinggi (Hanafi, n.d.). Dalam penelitian ini penilaian staff operasional menggunakan *Social Cognitive Theory*.

2.4 Social Cognitive Theory

Social Cognitive Theory merupakan teori yang dibangun oleh Albert Bandura pada tahun (1988,1989). Teori ini berfokus pada keyakinan diri karyawan dalam menjalankan tugasnya. Keyakinan diri dapat meningkatkan kinerja karyawan untuk mencapai tujuan karyawan dan tujuan organisasi. Karyawan harus mempunyai keyakinan diri yang dapat menggambarkan karyawan tersebut dapat mengerjakan pekerjaannya. Karyawan harus memiliki efikasi diri positif agar dapat menghasilkan kinerja, ketrampilan dan kemampuan karyawan yang baik. Terdapat 3 elemen yang dapat mempengaruhi karyawan dalam bekerja yaitu lingkungan pekerjaan, yang dipikirkan oleh karyawan dan yang dikerjakan oleh karyawan.

Menurut Bandura, terdapat 4 hal yang dapat mempengaruhi keyakinan karyawan dalam melakukan pekerjaannya, yaitu :

1. Karyawan memerlukan pengalaman yang cukup agar dapat memahami pekerjaannya. Hal tersebut akan meningkatkan keyakinan bahwa karyawan dapat mengerjakan tugas-tugasnya atau pekerjaannya.
2. Karyawan yang belajar dari orang lain akan melakukan pekerjaan yang sama, dan dapat meningkatkan keyakinan diri bahwa dirinya mampu dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.
3. Keyakinan diri karyawan dapat meningkat apabila mendapatkan persuasi dari seorang manajer atau atasan.
4. Karyawan dapat menjaga keyakinan diri apabila seorang manajer dan karyawan tersebut menjalin kerjasama dengan baik. Apabila karyawan

merasa tidak mampu dalam mengerjakan pekerjaannya maka manajer dapat membantu mengurangi rasa ketidakyakinan karyawan dalam mengerjakan pekerjaannya. (Bandura, 1989)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang kesehatan bank telah dilakukan oleh beberapa peneliti.

Beberapa penelitian tersebut telah diringkas dalam tabel 2.1 berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

N O	JUDUL	PENULIS	TAHUN	METODE	HASIL
1.	Pengaruh Tingkat Pendidikan Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi terhadap Kesehatan Bank Syaiah Indonesia (skripsi)	Shafira Ulinuha (13312130)	2017	Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC)	Tingkat kesehatan Bank Syariah di Indonesia ditinjau dari metode RGEC pada taun 2008-2015 Baik. Tingkat pendidikan dewan pengawas syariah tidak signifikan negatif terhadap tingkat kesehatan bank syariah. Tingkat pendidikan dewan komisaris tidak signifikan positif terhadap tingkat kesehatan bank syariah. Tingkat pendidikan dewan direksi tidak signifikan positif terhadap tingkat kesehatan bank syariah
2.	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia	Bobby G.H Meina W Sufi J	2018		<i>Capital Adequacy Ratio</i> , dewan komisaris, dan dewan direksiberpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
3.	Analisis Perbandingan Tingkat	Khabibatur Rizkiyah Suhadak	2017	Metode Risk Profile, Good Corporate	Indonesia dan Malaysia menunjukkan tingkat kesehatan

	Kesehatan Bank Berdasarkan <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings</i> dan <i>Capital</i> (RGEC) pada Bank Syariah			Governance, Earning, Capital (RGEC)	yang sama. Begitu juga dengan tingkat kesehatan Indonesia dan UAE. Tingkat kesehatan bank syariah di Indonesia lebih baik daripada di Kuwait.
4.	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode <i>Risk Based Bank Rating</i> (Studi pada Bank Milik Pemerintah Pusat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)	Dea Amelia Suhartono Zahroh ZA Devi Farah Azizah	2017	<i>Risk Based Bank Rating</i> (RBBR).	NPL bank milik pemerintah menunjukkan dibawah 5%. Rasio ROA dan NIM menunjukkan permodalan bank sangat memadai serta hasil rasio CAR bank milik pemerintah dikatakan sangat sehat.
5.	Penilaian Kesehatan Bank dengan Pendekatan Risiko (<i>Risk Based Bank Rating</i>)	Siska Fitriya Asnina	Agustus 2016	Metode <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings,</i> dan <i>Capital</i> (RGEC).	Kinerja Bank Cetrat Asia tahun 2012-2014 mendapatkan penilaian yang sangat sehat dan mendapat peringkat pertama dan yang menjadi peringkat terbawah tahun 2012-2013 yaitu Bank Artha Graha Internasional, Tbk dengan penilaian sehat. Bank Windu Kentjana Internasional tahun 2014 mendapatkan posisi terbawah dengan penilaian sehat.
6.	Tingkat Kesehatan Bank : Analisa	Arif Rachman Husein	Februari 2016	1. CAMELS : Capital (CAR),	Dalam CAMELS keterkaitan antarafaktor-faktor di

	Perbandingan Pendekatan Camels dan RGEK (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun Periode 2012-2014)			<p>Asset Quality (KAP), Management, Earning (NOM), Liquidity (STM)</p> <p>2. RGEK : Risk Profile (Profil Risiko), Good Corporate Governance (GCG), Earning (ROA), Capital (CAR)</p>	<p>dalamnya belum terhubung sehingga belum memberikan gambaran yang utuh tentang bagaimana bank dikelola. Kemudian penilaian kesehatan dengan menggunakan CAMELS banyak terfokus pada sisi upside bisnis (pencapaian laba dan pertumbuhan). Sedangkan metode RGEK mencakup sisi upside dan downside. Upside bisnis merupakan pertumbuhan laba dan keuntungan yang dicapai. Downside merupakan penilaian terhadap risiko yang akan muncul baik sekarang maupun jangka panjang. Penilaian dengan metode RGEK ditentukan dari self assessment setiap bank. Sehingga metode RGEK ini menjadi solusi penilaian kesehatan bank yang lebih komprehensif.</p>
7.	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Bali	Kadek Dian Luh Gede E Edy Sujana	2015		Kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat

8.	Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan dan Dampaknya pada Kinerja bank Aceh Syariah di Kota Banda Aceh	Fachreza, Said Musnadi, M.Shabri	2018		Tedapat pengaruh kinerja karyawan terhadap kinerja Bank Aceh Syariah di Kota Banda Aceh
9.	Pengaruh Penerapan Manajemen terhadap Kesehatan Perbankan pada PD. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gemilang Tembilahan	Sri Handayani	2018		Manajemen berpengaruh secara simultan terhadap kesehatan bank.
10.	The Application Of Risk Based Bank Rating On Bankruptcy Prediction Of Banks In Indonesia	Evi Sistiyanin, Sudjarno Eko Supriyono	2017	RBBR (Risk Based Bank Rating)	Kebangkrutan bank tidak dipengaruhi oleh rasio profil risiko, good corporate governance, earning, capital.
11.	Pengaruh Board Composition, Manajer, dan Bank Size terhadap Profitabilitas Bank pada Perusahaan Perbankan di BEI	Firman Syarif Yolandan Y	2015		Board Composition dan manajer tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Sedangkan Bank Size berpengaruh terhadap profitabilitas bank.
12.	Kajian Kinerja Industri BPRS di Indonesia	Ahmad Buchori, Bambang Himawan, Edi	2003	Performance Indicators dan CAMEL	Penggunaan metode PI untuk menilai kinerja BPRS memberikan hasil yang konsisten dengan

		Setijawan, Nyimas Rohmah			penggunaan metode CAMEL. Penilaian kinerja BPRS dengan metode PI lebih hati-hati dibandingkan dengan CAMEL karena suatu BPRS yang sudah dinilai kurang baik kinerjanya masih mungkin mendapat predikat baik dalam metode CAMEL.
13.	Analisis Faktor Internal dan Eksternal Bank yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum di Indonesia	Aris Fadjar, Hedwigis Esti, Tri Prihatin	2013		Faktor Internal yaitu karyawan berpengaruh pada profitabilitas. Faktor eksternal berpengaruh terhadap profitabilitas.
14	Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) pada Bank Rakyat Indonesia 2013-2015	Ratna Lutfiani Putri, Bambang Suryono	2017	RGEC (<i>Risk-based Bank Rating</i>): <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital,</i>	Pada tahun 2013-2015, tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia dinyatakan sangat sehat.
15	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) berdasarkan Metode <i>Risk-Based Bank Rating</i> (RBBR) di Kota Manado tahun 2015 dan 2016	Pindkan A. Maramis, Robby J. Kumaat, Dennij Mandej	2017	Metode <i>Risk-Based Bank Rating</i> (RBBR)	Pada tahun 2015-2016, bank yang dinyatakan sangat sehat yaitu BPR Dana Raya. Bank yang dinyatakan cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat yaitu BPR Primaesa Sejahtera, BPR Milenia, BPR Celebes Mitra Perdana, BPR Nusa Utara serta BPR Prisma Dana.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Metode RBBR

Undang-Undang mengenai Perbankan Syariah Nomor 21 tahun 2008, tingkat kesehatan perbankan wajib dipelihara. POJK No.8 tahun 2014 pada Pasal 1 ayat 6 menjelaskan bahwa tingkat kesehatan bank menilai dari resiko prinsip syariah serta kinerja perbankan yang disebut dengan Risk Based Bank Rating. Kesehatan bank harus diperhatikan untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat. Pihak lain seperti pemilik, manajemen, *stakeholder* perlu mengetahui penilaian kesehatan bank untuk pengambilan keputusan dan perencanaan strategi. Penilaian kesehatan bank ini sangat diperlukan untuk mengetahui kinerja perbankan.

Menurut Pinkan, Robby dan Dennij (2017) bahwa bank memerlukan laporan profil risiko. Penilaian profil risiko dalam bank yaitu menilai penerapan risiko intern dan kualitas manajemen risiko dalam aktivitas operasional. Peraturan penilaian profil risiko terdapat pada POJK No.8 tahun 2014 pasal 7 ayat 1 yang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf a dan Pasal 6 ayat (2).

Arif dan Fatin (2016) menyatakan bahwa menilai tingkat kesehatan bank perlu adanya penilaian terhadap kualitas manajemen dengan menggunakan prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) tersebut dilakukan dengan melihat karakteristik serta kompleksitas usaha bank. Menurut Ikatan Bankir Indonesia: 2016, prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu keterbukaan, akuntabilitas, tanggungjawab, independen, serta kewajaran.

Pandia (2012) dalam Pingkan, Robby dan Dennij(2017), penilaian *earning* dalam tingkat kesehatan bank diperlukan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba. *Earning* juga dapat menunjukkan pertanggungjawaban manajemen terhadap modal yang diperoleh dari pemilik modal. Hasil dari Arif dan Fatin (2016) menyatakan bahwa pengukuran modal dalam bank sangat diperlukan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Pengukuran bank tersebut dapat menunjukkan kecukupan modal dan aktiva bank yang dapat mengandung risiko. Dari penjelasan diatas, penulis merumuskan hipotesis yaitu :

H1 = Penilaian tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi D.I Yogyakarta ditinjau dari Risk Profile pada tahun 2011-2016 sangat baik.

H2 = Penilaian tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi D.I Yogyakarta ditinjau dari Good Corporate Governance pada tahun 2011-2016 sangat baik.

H3 = Penilaian tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi D.I Yogyakarta ditinjau dari Earning pada tahun 2011-2016 sangat baik.

H4 = Penilaian tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi D.I Yogyakarta ditinjau dari Capital pada tahun 2011-2016 sangat baik.

2.3.2 Pengaruh Kinerja Dewan Direksi terhadap Tingkat Kesehatan Bank Syariah

Dewan direksi mengetahui kegiatan operasional perbankan dan dewan direksi melakukan pengawasan setiap hari. Keputusan yang diambil oleh dewan direksi untuk waktu jangka panjang maupun jangka pendek. Dewan direksi yang memiliki kinerja yang baik, maka akan memberikan pengarahan untuk karyawannya dalam melakukan operasional perbankan. Sehingga tujuan perusahaan dan pelayanan perbankan dapat berjalan secara maksimal dan kepercayaan masyarakat akan meningkat. Menurut Kadek Dian, Luh Gede, dan Edy (2015), dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan kinerja bank. Selain itu, hasil dari Bobbi, Meina dan Sufi (2018) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan BPR di Indonesia. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis merumuskan yaitu :

H5 = Kinerja Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

2.3.3 Pengaruh Kinerja Manager terhadap Tingkat Kesehatan Bank Syariah

Manager bertugas mengawasi dan bertanggung jawab atas kegiatan staff operasional untuk mencapai tujuan perbankan. Dalam mencapai tujuan suatu perbankan, manager memastikan bahwa timnya berkerja secara maksimal. Manager mengelola bank, lebih mengetahui informasi bank, dan rencana bank. Manager memberikan informasi mengenai perusahaan secara rutin kepada pemilik.

Perencanaan, pengorganisasian, serta pengarahan yang tepat oleh manajer kepada staff operasional, maka perbankan syariah akan dapat *going concern* dan mencapai tujuan perbankan yang telah ditargetkan. Menurut Sri Handayani (2018) menyatakan bahwa manajer memiliki hubungan kuat dan berpengaruh terhadap kesehatan bank. Menurut Firman dan Yolanda (2015) menyatakan bahwa manajemen tidak berpengaruh terhadap perusahaan perbankan. Dari penjelasan tersebut, penulis merumuskan yaitu :

H6 = Manajer berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan Bank Syariah.

2.3.4 Pengaruh Kinerja Staff Operasional terhadap Tingkat Kesehatan Bank Syariah

Staff operasional merupakan pihak yang langsung melakukan pelayanan kepada nasabah. Staff operasional sangat berpengaruh terhadap kenyamanan nasabah dan dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap perbankan. Kinerja staff operasional mendapat pengawasan dari manajer. Staff operasional diharapkan bekerja dengan maksimal dalam melakukan pelayanan terhadap nasabah. Pelayanan yang memuaskan, dapat membuat perbankan mencapai tujuan yang telah ditargetkan. Perbankan akan dapat *going concern* karena mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Hal itu akan menarik *stakeholder* serta memberikan keuntungan bagi perbankan akan mendapatkan keuntungan. Menurut Fachreza, Said dan M Shabri (2018) menyatakan bahwa kinerja karyawan bank Aceh Syariah di Kota Banda Aceh berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja bank. Menurut Aris, Hedwigis, dan Tri (2013) menyatakan bahwa kinerja

karyawan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Dari penjelasan tersebut, penulis merumuskan yaitu

H7 = Staff operasional berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank syariah

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang terdapat di Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2011-2016. Penelitian ini menggunakan sampel beberapa Bank Pembiayaan Syariah (BPRS) di Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Metode *purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan sampel. Metode *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) telah menerbitkan laporan keuangan triwulan periode 2011 hingga 2016.
2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) memiliki data yang dibutuhkan untuk pengukuran variabel pada periode 2011 hingga 2016.

Tabel 3. 1 Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi DIY yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2011-2016	12
2.	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tidak memiliki data yang dibutuhkan untuk pengukuran variabel	(6)
	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang memenuhi kriteria penelitian	6
	Sampel yang digunakan	6

Berdasarkan kriteria, 6 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang dapat dijadikan sampel, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Daftar BPRS yang diteliti

No	Nama Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	Kabupaten
1	PT BPRS Danagung Syariah	Kabupaten Sleman
2	PT BPRS Mitra Amal Mulia	Kabupaten Sleman
3	PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera	Kabupaten Bantul
4	PT BPRS Bangun Drajat Warga	Kabupaten Bantul
5	PT BPRS Dana Hidayatullah	Kota Yogyakarta
6	PT BPRS Mitra Harmoni Yogyakarta	Kota Yogyakarta

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer. Data sekunder bersumber pada laporan keuangan triwulan keempat pada periode 2011-2016 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI). Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia www.bi.go.id dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id. Sedangkan mendapatkan data primer dari kuisisioner yang diberikan kepada pihak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebagai responden. Kuisisioner tersebut yang disebarakan memiliki 18 responden.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Cara untuk mengumpulkan data yang digunakan ada 2 teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan pencatatan terhadap rasio keuangan dalam penentuan tingkat kesehatan perbankan serta melakukan pencarian laporan publikasi perbankan. (Ulinnuha, 2017).

2. Survei

Teknik survei merupakan pengumpulan data mendapatkan opini individu dengan cara memberikan pertanyaan – pertanyaan kepada responden. (Jogiyanto, 2010)

3.3 Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen) (Sulaiman, 2014). Variabel dependen adalah penelitian tingkat kesehatan perbankan. Tingkat kesehatan perbankan dilakukan perhitungan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital* 6 sampel Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Komponen perhitungan tersebut sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 yaitu :

1. Risk Profile

a. Non Performing Financing (NPF)

NPF adalah perbandingan yang menilai masalah pada perbankan. Semakin tinggi perbandingannya, maka kualitas perbankan semakin buruk. Semakin rendah perbandingannya, maka kualitas perbankan semakin baik. Hal tersebut dikarenakan NPF yang semakin tinggi, maka biaya pencadangan aktiva produksi menjadi besar. Sehingga, dapat meningkatkan resiko kerugian, serta semakin tingginya nilai debitur yang menyebabkan menurunnya pendapatan.

Rumus sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} 100\%$$

Kriteria penilaian rasio NPF sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian Rasio NPF

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	<2%	Sangat Baik
2	2%-5%	Baik
3	5%-8%	Cukup Baik
4	8%-12%	Kurang Baik
5	>12%	Sangat Kurang

b. Financing to Debt Ratio

Financing to Debt Ratio merupakan kekuatan perbankan untuk melakukan pembayaran penarikan dana yang mengandalkan pembiayaan sebagai sumber likuiditas. Menghasilkan rasio yang semakin tinggi, maka kemampuan likuiditas bank tersebut rendah. Rumus sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian rasio FDR sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian Rasio FDR

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$50\% < FDR \leq 75\%$	Sangat Baik
2	$75\% < FDR \leq 85\%$	Baik
3	$85\% < FDR \leq 100\%$	Cukup Baik
4	$100\% < FDR \leq 120\%$	Kurang Baik
5	$FDR > 120\%$	Sangat Kurang

2. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance dalam penelitian ini menggunakan beberapa faktor penilaian. Hal tersebut disebabkan data primer menyangkut rahasia perbankan. Faktor yang dilakukan penilaian merupakan faktor yang telah dipublikasikan oleh pihak bank, terdapat 3 faktor yaitu kepatuhan yang diimplementasikan oleh perbankan, audit intern perbankan, audit ekstern perbankan.

Pengukuran kepatuhan perbankan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)

$$BMPD = \frac{\text{Penyediaan dana}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Hasil BMPK pihak terkait tidak lebih dari 10%, seperti yang disebutkan dalam SEOJK No. 41/SEOJK.03/2017.

- b. Rasio *Legal Reserve Requirement* (Cadangan Wajib Minimum)

$$LRR = \frac{\text{Jumlah alat likuid}}{\text{Jumlah DPK}} \times 100\%$$

Hasil LRR lebih dari 6,5%, sesuai pada PBI No. 18/3/PBI/2016.

3. Earning

Faktor *earning* memiliki 2 rasio penilaian yaitu *Return on Assets* dan *Net Operating Margin* yang masing- masing akan dijelaskan sebagai berikut:

a. *Return On Assets (ROA)*

ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata volume dalam periode sama. ROA memberikan gambaran pergerakan suatu aktiva yang didapatkan dari mengukur penjualan. Perbandingan ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Laba sebelum pajak merupakan laba rugi bank yang diatur dalam ketentuan laporan stabilitas moneter dan sistem keuangan bulanan BPRS. Rata-rata total aset adalah rata-rata total aset dalam laporan posisi keuangan sebagaimana terdapat di laporan stabilitas moneter dan Sistem keuangan bulanan BPRS.

Tabel 3. 5 Kriteria Penilaian Rasio ROA

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	>2%	Sangat Baik
2	2%-1,25%	Baik
3	1,25%-0,5%	Cukup Baik
4	0,5%-0%	Kurang Baik
5	<0%	Sangat Kurang

b. Net Operating Margin (NOM)

NOM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Penyaluran Dana Setelah Bagi Hasil} - \text{Beban Operasional}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Pendapatan Penyaluran dana meliputi semua pendapatan yang diperoleh dari dana yang disalurkan, sedangkan beban operasional merupakan beban yang terdiri dari bagi hasil dan bonus (dalam setahun) dan aktiva produktif.

Tabel 3. 6 Kriteria Penilaian Rasio NOM

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	>3%	Sangat Baik
2	3%-2%	Baik
3	2%-1,5%	Cukup Baik
4	1,5%-1%	Kurang Baik
5	<1%	Sangat Kurang

4. Capital

Rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* untuk menilai cukup tidaknya modal suatu bank. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia SEBI NO.26/2/BPPP, menjelaskan kewajiban BPRS diukur dari persentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko sebesar 8% yang dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 3. 7 Kriteria Penilaian Rasio CAR

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	>12%	Sangat Baik
2	12%-9%	Baik
3	9%-8%	Cukup Baik
4	8%-6%	Kurang Baik
5	<6%	Sangat Kurang

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dipilih untuk melihat beberapa faktor yang dapat diukur atau dimanipulasi oleh penulis untuk mengetahui hubungan dengan suatu kejadian. Variabel tersebut dipilih untuk meneliti sejauh apa rasio-rasio tersebut dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Variabel yang digunakan oleh penulis disini yaitu kinerja Dewan Direksi, Manajer, dan Staf Operasional, yaitu sebagai berikut :

1. Dewan Direksi

Menurut Pasal 97 ayat UUPT, setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh secara pribadi atas kerugian Perseroan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai dalam menjalankan tugasnya. Dewan direksi pada perusahaan menentukan pengambilan keputusan dalam strategi perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dewan direksi merupakan bagian dari suatu

perusahaan yang memiliki tugas yang bertanggung jawab untuk menjalankan manajemen perusahaan dalam pelaksanaan *corporate governance*. (Kangmartono, 2018)

Pengukuran kinerja dewan direksi menggunakan daftar pertanyaan dalam kuesioner yang disusun dari Teori X dan Y oleh Douglas Mc Gregor (1960). Daftar pertanyaan terdiri dari 9 butir dengan menggunakan skala *Likert* dengan rentang nilai 1 (terendah) sampai dengan 5 (tertinggi). Daftar pertanyaan kuesioner dapat dilihat dalam lampiran I halaman 77.

2. Manajer

Manajer merupakan orang yang memiliki tanggungjawab mengawasi penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan operasional. Manager bertugas melakukan perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan dan mengatur pekerjaan karyawan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Selain itu, manajer memiliki tugas untuk menangani persoalan yang terjadi, menyusun struktur secara tepat agar perusahaan dapat berjalan dengan baik. Manajer memiliki peran penting di suatu perusahaan, sehingga setiap perusahaan akan memiliki manajer dalam struktur organisasi.(Handayani, 2018)

Pengukuran kinerja dewan direksi menggunakan daftar pertanyaan dalam kuesioner yang disusun dari Teori X dan Y oleh Douglas Mc Gregor (1960). Daftar pertanyaan terdiri dari 8 butir dengan menggunakan skala *Likert* dengan rentang nilai 1 (terendah) sampai dengan 5 (tertinggi). Daftar pertanyaan kuesioner dapat dilihat dalam lampiran I halaman 78.

3. Staff Operasional

Staff operasional merupakan pihak yang melakukan kegiatan operasional bank. Staff operasional bertugas bertanggungjawab kepada manajer atas pekerjaan yang telah dilakukan. Salah satu tugas staff operasional yaitu melayani nasabah yang datang dan melayani transaksi perbankan. Staff operasional dalam kegiatan perbankan, biasanya ditempatkan di cabang bank yang memiliki tingkat transaksi yang tinggi. (Fachreza, Said Musnadi, 2018)

Pengukuran kinerja dewan direksi menggunakan daftar pertanyaan dalam kuesioner yang disusun dari Teori X dan Y oleh Douglas Mc Gregor (1960). Daftar pertanyaan terdiri dari 8 butir dengan menggunakan skala *Likert* dengan rentang nilai 1 (terendah) sampai dengan 5 (tertinggi). Daftar pertanyaan kuesioner dapat dilihat dalam lampiran I halaman 79.

3.4 METODE ANALISIS DATA

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan data melalui nilai rata-rata, standar deviasi, sum, range, varian, maksimum, dan minimum. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah setiap tahun (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*). (Ulinnuha, 2017)

3.4.2 Uji Pengumpulan data

3.4.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas merupakan cara untuk menilai valid ataupun tidak suatu kuesioner. Kuesioner tersebut valid apabila pertanyaan yang diberikan menggambarkan sesuatu yang akan diukur. Korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan skor konstruk dapat dilakukan untuk menguji validitas. Korelasi biviate tersebut dengan melihat output Pearson Corelation (Ghozali, 2006). Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas yaitu:

1. Apabila r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka kuesioner dinyatakan valid.
2. Apabila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka kuesioner dinyatakan tidak valid.

3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan cara untuk mengukur indikator dalam kuisioner dari variabel. Jika jawaban dari kuesioner tersebut konsisten maka kuesioner itu dapat dikatakan handal. Uji reliabilitas ini dapat diukur dengan menggunakan 2 cara, yaitu :

1. *Repeated Measure*, dilakukan dengan cara dalam waktu yang berbeda akan diberikan pertanyaan yang sama kepada respondendan apakah dari jawaban responden tersebut sama atau tidak.
2. *One Short*. Pengukuran ini dilakukan dengan memperoleh hasil dari responden sebanyak satu kali, kemudian membandingkan dengan pernyataan lain antara jawaban pertanyaan. Apabila nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ maka variabel dapat dikatakan reliabel.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

3.4.3.1 Uji Multikoloniaritas

Uji multikoloniaritas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel independen. Dengan melihat salah satu nilai tolerance dan lawannya yaitu Variance Inflation Factor (VIF) maka dapat mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi. Nilai VIF yang tinggi sama dengan nilai tolerance yang rendah ($VIF = 1/\text{tolerance}$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan terdapat multikolonieritas yaitu nilai tolerance ≥ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.

3.4.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan cara menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Apabila terdapat korelasi maka dapat dikatakan adanya problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dipenelitian ini menggunakan Uji Run Test.

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Uji dikatakan heteroskedastisitas apabila varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda, jika sama maka disebut homokedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji Glejser. Hasil uji heteroskedastisitas yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dapat dikatan tidak terjadi

heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas.

3.4.3.4 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan cara untuk mengetahui distribusi normal dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen. Menurut Ghazali (2006), grafik histogram membandingkan data observasi dan distribusi yang mendekati normal merupakan salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual. (Ghozali, 2006)

3.4.4 Uji Hipotesis

3.4.4.1 Risk Based Bank Rating

Risk Based Bank Rating (RBBR) digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank dengan menggunakan *risk profile, good corporate governance, earning dan capital*. Penilaian dengan *Risk Based Bank Rating (RBBR)* yaitu sebagai berikut :

1. Risk Profile

a. Non Performing Financing (NPF)

Rumus sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} 100\%$$

Kriteria penilaian rasio NPF sebagai berikut :

Kriteria Penilaian Rasio NPF

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	<2%	Sangat Baik
2	2%-5%	Baik
3	5%-8%	Cukup Baik
4	8%-12%	Kurang Baik
5	>12%	Sangat Kurang

b. Financing to Debt Ratio

Rumus sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian rasio FDR sebagai berikut :

Kriteria Penilaian Rasio FDR

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$50\% < FDR \leq 75\%$	Sangat Baik
2	$75\% < FDR \leq 85\%$	Baik
3	$85\% < FDR \leq 100\%$	Cukup Baik
4	$100\% < FDR \leq 120\%$	Kurang Baik
5	$FDR > 120\%$	Sangat Kurang

2. Good Corporate Governance

a. Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)

$$BMPD = \frac{\text{Penyediaan dana}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Hasil BMPK pihak terkait tidak lebih dari 10%, seperti yang disebutkan dalam SEOJK No. 41/SEOJK.03/2017.

b. Rasio *Legal Reserve Requirement* (Cadangan Wajib Minimum)

$$LRR = \frac{\text{Jumlah alat likuid}}{\text{Jumlah DPK}} \times 100\%$$

Hasil LRR lebih dari 6,5%, sesuai pada PBI No. 18/3/PBI/2016.

3. Earning

a. *Return On Assets (ROA)*

Rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian Rasio ROA :

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	>2%	Sangat Baik
2	2%-1,25%	Baik
3	1,25%-0,5%	Cukup Baik
4	0,5%-0%	Kurang Baik
5	<0%	Sangat Kurang

b. Net Operating Margin (NOM)

NOM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Penyaluran Dana Setelah Bagi Hasil} - \text{Beban Operasional}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian Rasio NOM :

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	>3%	Sangat Baik
2	3%-2%	Baik
3	2%-1,5%	Cukup Baik
4	1,5%-1%	Kurang Baik
5	<1%	Sangat Kurang

4. Capital

Rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian Rasio CAR

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	>12%	Sangat Baik
2	12%-9%	Baik
3	9%-8%	Cukup Baik
4	8%-6%	Kurang Baik
5	<6%	Sangat Kurang

3.4.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yang lebih dari 2 variabel terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Tingkat kesehatan bank syariah

β_0 = Konstan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X1 = Kinerja Dewan Direksi

X2 = Kinerja Manajer

X3 = Kinerja Staf Operasional

e = Error

Kemudian melakukan Uji ketepatan Model agar dapat mengetahui pengaruh variabel independen dengan tingkat ISR. Secara statistik, dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t (Ghozali, 2006).

3.4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) merupakan cara menilai kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien deteminan yaitu antara 0 dan 1. Apabila hasil R^2 kecil, maka kemampuan variabel independen terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai R^2 mendekati 1 maka untuk memprediksi variabel dependen, informasi yang dibutuhkan dapat dijelaskan oleh variabel independen.

3.4.4.4 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

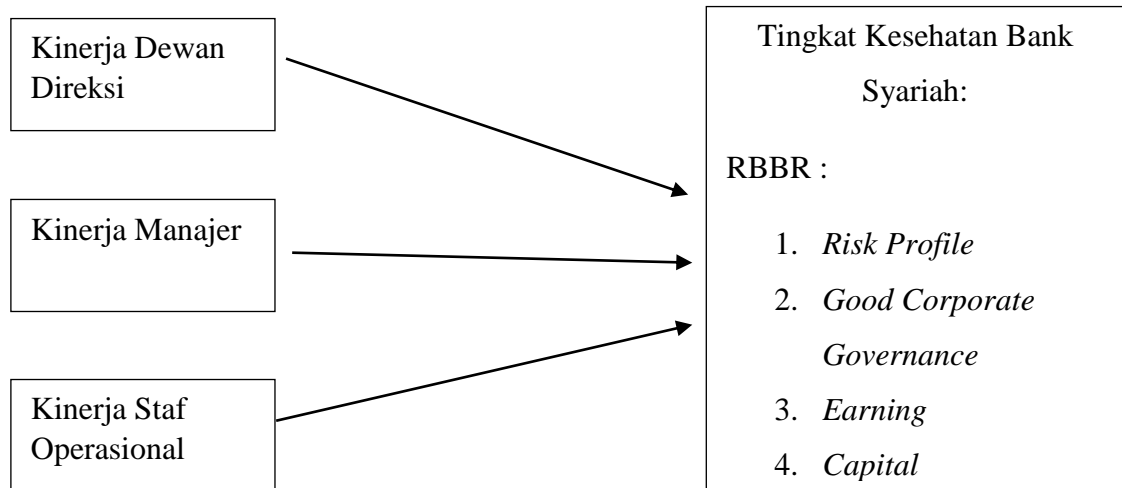
Pengujian ini digunakan untuk mengukur pengaruh secara bersamaan variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar dalam pengambilan keputusan uji statistik F yaitu apabila nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel atau nilai signifikan lebih kecil dari 0.5, maka semua variabel independen signifikan mempengaruhi dependen. Apabila F-hitung lebih kecil dari F-tabel, atau nilai signifikan lebih besar dari 0.05, maka semua variabel independen belum mampu mempengaruhi variabel dependen. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau (α) 0.05. (Ghozali, 2006)

3.4.4.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menggambarkan tingkat pengaruh variabel independen secara individual terhadap variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai t yang dihitung lebih besar dari t-tabel, maka hipotesis alternatif yang diterima variabel independen mempengaruhi variabel dependen, begitu juga sebaliknya dengan tingkat kepercayaan hipotesis 95%. Dasar pengambilan keputusan pada uji t yaitu apabila nilai signifikan kurang dari 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2006)

3.5 Kerangka Penelitian

Gambar 3. 1 Model Penelitian



BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini menggambarkan data sample dalam penelitian yang menunjukkan nilai minimum, maksimum, mean, serta standar deviasi. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen *Risk Profile* (NPF dan FDR), *Good Corporate Governance* (BMPD dan LRR), *Earning* (ROA dan NOM), *Capital* (CAR), sedangkan variabel independen kinerja dewan direksi (DD), manajer (M), staff operasional (SO). Hasil dari analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Hasil Descriptive Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	36	.00	28.52	6.4578	5.48318
FDR	36	32.12	102.95	85.1525	12.80312
BMPD	36	175.75	1652.63	738.9975	342.88743
LRR	36	.17	4.55	1.2611	.97110
ROA	36	-17.05	13.80	1.8158	4.76564
NOM	36	-120.77	18.66	2.7883	23.52898
CAR	36	7.00	23.61	15.2875	4.46393
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas, dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata NPF yaitu sebesar 6,4578, dalam kriteria penilaian rasio NPF bank dapat dikatakan cukup baik. Nilai standar deviasi sebesar 5,48318, nilai

standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka kinerja bank tersebut bersifat homogen. Nilai minimum sebesar 0, terdapat pada BPRS Danagung Syariah pada tahun 2013 dan 2014, BPRS Mitra Harmoni Yogyakarta pada tahun 2011. Nilai maksimum sebesar 28,52, terdapat pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera.

2. Nilai rata-rata FDR yaitu sebesar 85,1525, dalam kriteria penilaian rasio FDR bank dapat dikatakan baik. Nilai standar deviasi sebesar 12,80312, nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata maka FDR bersifat homogen. Nilai minimum sebesar 32,12, terdapat pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera pada tahun 2015. Nilai maksimum sebesar 102,95, terdapat pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera 2013.
3. Nilai rata – rata BMPD yaitu sebesar 738,9975, dalam kriteria penilaian BMPD bank dapat dikatakan melanggar. Nilai standar deviasi sebesar 342,88743, nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, maka BMPD bersifat homogen. Nilai minimum sebesar 175,75, terdapat pada BPRS Danagung Yogyakarta pada tahun 2013. Nilai maksimum sebesar 1652,63, terdapat pada BPRS Mitra Harmoni Yogyakarta pada tahun 2011.
4. Nilai rata-rata LRR yaitu sebesar 1,2611, dalam kriteria penilaian LRR bank dapat dikatakan melanggar. Nilai standar deviasi sebesar 0,97110, nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, maka LRR bersifat homogen. Nilai minimum sebesar 0,17, terdapat pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera pada tahun 2011. Nilai maksimum sebesar 4,55, terdapat pada BPRS Mitra Harmoni Yogyakarta pada tahun 2012.

5. Nilai rata – rata ROA yaitu sebesar 1,8158, dalam kriteria penilaian rasio ROA bank dapat dikatakan baik. Nilai standar deviasi sebesar 4,76564, nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata, maka ROA bersifat tidak homogen. Nilai minimum sebesar -17,05, terdapat pada BPRS Dana Hidayatullah pada tahun 2011. Nilai maksimum sebesar 13,80, terdapat pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera pada tahun 2013.
6. Nilai rata-rata NOM yaitu sebesar 2,7883, dalam kriteria penilaian rasio NOM bank dapat dikatakan baik. Nilai standar deviasi sebesar 23,52898, nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata, maka NOM bersifat tidak homogen. Nilai minimum sebesar -120,77, terdapat pada BPRS Bangun Drajat Warga pada tahun 2011. Nilai maksimum yaitu sebesar 18,66, terdapat pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera pada tahun 2013.
7. Nilai rata-rata CAR yaitu sebesar 15,2875, dalam kriteria penilaian rasio CAR bank dapat dikatakan sangat baik. Nilai standar deviasi sebesar 4,46393, nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, maka CAR bersifat homogen. Nilai minimum sebesar 7, terdapat pada BPRS Mitra Amal Mulia pada tahun 2014. Nilai maksimum sebesar 23,61, terdapat pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera pada tahun 2013.

Pengambilan data variabel independen yang terdiri dari kinerja dewan direksi, manajer dan staff operasional dilakukan dengan kuesioner. Hasil uji statistik variabel independen dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 2 Hasil Descriptive Statistik Variabel Independen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DD	18	3	5	4.09	0.68
M	18	3	5	4.06	0.67
OP	18	3	5	3.86	0.64

Pada tabel diatas menunjukkan pengukuran statistik deskriptif terhadap 3 variabel dari 18 responden dan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel dewan direksi memiliki nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 5 dengan rata-rata 4,09 dan deviasi standar sebesar 0,68. Hal tersebut menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki peran cukup aktif dalam kesehatan bank pembiayaan rakyat syariah dengan melihat rata-rata dari jawaban kuesioner. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, maka kinerja dewan direksi bersifat homogen.
2. Variabel manajer memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar 3 dan 5. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 4,06 dan 0,67. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajer memiliki peran yang cukup aktif dalam kesehatan bank pembiayaan rakyat syariah dengan melihat rata-rata dari jawaban kuesioner. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, maka kinerja manajer bersifat homogen.
3. Variabel staff operasional memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar 3 dan 5. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 3,86 dan 0,64. Hal tersebut menunjukkan bahwa staff operasional memiliki peran yang cukup aktif dalam kesehatan bank pembiayaan rakyat syariah dengan melihat rata-rata dari

jawaban kuesioner. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, maka kinerja staff operasional bersifat homogen.

4.2 Hasil Uji Kualitas Data

4.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan pertanyaan dalam memperoleh data dari responden. Pengujian ini menggunakan *Product Moment Person* yaitu masing-masing skor dihubungkan dengan skor total. Nilai r hitung pada tabel menggunakan rumus df (*degree of freedom*) yaitu $df = n - 2$. Penelitian ini menggunakan 6 responden, sehingga $df = 6 - 2 = 4$. Hasil dari r tabel dengan signifikansi 5% yaitu sebesar 0,8114. Hasil korelasi dapat dinyatakan valid apabila hasil r hitung lebih besar dari r tabel.

Hasil uji validitas penelitian ini menunjukkan bahwa r hitung lebih besar daripada r tabel. Korelasi antara variabel dengan jawaban dengan masing – masing variabel mendapat hasil yang signifikan pada level 0.05. Sehingga, seluruh jawaban dalam penelitian ini yaitu valid.

Berdasarkan penjelasan diatas, hasil dari uji validitas penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut :

Tabel 4. 3 Hasil uji Validitas

Variabel	Item	Nilai Pearseon Correlation	Tabel r	Keterangan
Dewan Direksi	DR 1	0.953	0.8114	Valid
	DR 2	0.901	0.8114	Valid
	DR 3	0.837	0.8114	Valid
	DR 4	0.901	0.8114	Valid
	DR 5	0.828	0.8114	Valid
	DR 6	0.804	0.8114	Valid
	DR 7	0.901	0.8114	Valid
	DR 8	0.953	0.8114	Valid
	DR 9	0.887	0.8114	Valid
Manajer	M 1	0.946	0.8114	Valid
	M 2	0.89	0.8114	Valid
	M 3	0.812	0.8114	Valid
	M 4	0.89	0.8114	Valid
	M 5	0.946	0.8114	Valid
	M 6	0.89	0.8114	Valid
	M 7	0.937	0.8114	Valid
	M 8	0.946	0.8114	Valid
Staff Operasional	SO 1	0.904	0.8114	Valid
	SO 2	0.829	0.8114	Valid
	SO 3	0.829	0.8114	Valid
	SO 4	0.914	0.8114	Valid
	SO 5	0.904	0.8114	Valid
	SO 6	0.885	0.8114	Valid

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat kehandalan hasil kuesioner dari waktu ke waktu. Penelitian ini uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha. Jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0.60 maka variabel dapat dikatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4. 4 Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Dewan Direksi	0.956	0.6	Handal
Manajer	0.957	0.6	Handal
Staff Operasional	0.931	0.6	Handal

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Cronbach Alpha dewan direksi, manajer dan staff operasional lebih besar dari 0.60. Sehingga, dalam penelitian ini semua variabel dapat dikatakan konsisten dan handal.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui data dalam penelitian memiliki distribusi yang normal. Penelitian ini menggunakan uji statistik kolmogorov-smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4. 5 Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.8274777E2
Most Extreme Differences	Absolute	.314
	Positive	.314
	Negative	-.256
Kolmogorov-Smirnov Z		.768
Asymp. Sig. (2-tailed)		.597

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, dapat dilihat bahwa hasil *Asymptotic significance (2-tailed)* lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.597. Sehingga, data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel independen. Regresi yang baik yaitu tidak terjadi multikolonieritas. Variabel dikatakan tidak ortogonal apabila variabel independen terjadi korelasi. Variabel ortogonal yaitu antar variabel independen memiliki nilai korelasi sama dengan 0. Data dikatakan tidak terjadi multikolonieritas apabila nilai tolerance lebih besar dari 0.10 atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih kecil dari 10. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4. 6 Hasil uji multikolonieritas

Variabel	Statistik Kolineriti	
	Toleransi	VIF
Konstanta		
– Dewan Direksi	0.025	40.311
– Manajer	0.025	40.311
– Staff Operasional	0.695	1.439

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa nilai toleransi staff operasional lebih besar dari 0.10, nilai toleransi dewan direksi dan manajer kurang dari 0.10. Nilai VIF staff operasional lebih kecil dari 0.10, sedangkan nilai VIF dewan direksi dan manajer lebih besar dari 0.10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa

staff operasional tidak terjadi multikolonieritas terhadap data yang di uji. Dewan direksi dan manajer terjadi multikolonieritas terhadap data yang di uji.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Penelitian ini menggunakan uji Glejser. Hasil uji heteroskedastisitas yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dapat dikatan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Hasil uji heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	699.186	989.093		.707	.553
	Dewan Direksi	-67.207	135.724	-1.932	-.495	.670
	Manajer	80.071	154.248	2.016	.519	.655
	Staff Operasional	-27.261	47.717	-.419	-.571	.625

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi dewan direksi sebesar 0.670 lebih besar dari 0.05, manajer sebesar 0.655 lebih besar dari 0.05, staff operasional 0.625 lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui kesalahan yang mengganggu pada periode t dengan kesalahan periode sebelumnya. Penelitian ini menggunakan nilai uji run test. Nilai run test yang lebih dari 0.05 maka tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-109.31786
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	3
Total Cases	6
Number of Runs	5
Z	.456
Asymp. Sig. (2-tailed)	.648

a. Median

Berdasarkan tabel diatas, hasil Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0.648, maka dalam penelitian ini tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Risk Based Bank Rating (RBBR)

Risk Based Bank Rating (RBBR) digunakan untuk mengukur kesehatan bank pembiayaan rakyat syariah dengan *risk profile*, *good corporate governance*, *earning* dan *capital*. Hasil pengukuran *Risk Based Bank Rating (RBBR)* pada dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 9 Hasil Pengukuran RBBR

	Variabel	Rasio	Hipotesis	Hasil Hitungan	Ket.	Hasil Hipotesis
H1	<i>Risk Profile</i>	NPF	Penilaian tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi D.I Yogyakarta ditinjau dari <i>Risk Profile</i> pada tahun 2011-2016 sangat baik	6.46	Cukup baik	Ditolak
		FDR		85.15	Cukup Baik	Ditolak
H2	<i>Good Corporate Governance</i>	BMPD	Penilaian tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi D.I Yogyakarta ditinjau dari <i>Good Corporate Governance</i> pada tahun 2011-2016 sangat baik.	739.00	Melanggar	Ditolak
		LRR		1.26	Melanggar	Ditolak
H3	<i>Earning</i>	ROA	Penilaian tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi D.I Yogyakarta ditinjau dari <i>Earning</i> pada tahun 2011-2016 sangat baik.	1.82	Baik	Ditolak
		NOM		2.95	Baik	Ditolak

H4	<i>Capital</i>	CAR	Penilaian tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi D.I Yogyakarta ditinjau dari <i>Capital</i> pada tahun 2011-2016 sangat baik	15.29	Sangat Baik	Diterima
----	----------------	-----	--	-------	-------------	----------

Berdasarkan hasil pengukuran RBBR dalam tabel dapat dijelaskan bahwa :

1. Tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) diamati dari *Risk Profile* pada tahun 2011-2016.

Hasil perhitungan rumus rasio NPF sebesar 6,46, maka kriteria penilaian dapat dikatakan NPF dalam bank pembiayaan rakyat syariah yaitu cukup baik.

Rumus rasio FDR sebesar 85,15, maka dalam kriteria penilaian dapat dikatakan bahwa FDR bank pembiayaan rakyat syariah yaitu cukup baik. Kesimpulannya yaitu H0 diterima dan Ha ditolak.

2. Tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) diamati dari *Good Corporate Governance* pada tahun 2011-2016.

Hasil perhitungan rasio BMPD sebesar 739,00, maka dalam kriteria penilaian dapat dikatakan BMPD bank pembiayaan rakyat syariah yaitu melanggar. Hasil LRR sebesar 1,26, maka dalam kriteria penilaian dapat dikatakan LRR bank pembiayaan rakyat syariah yaitu melanggar. Kesimpulannya yaitu H0 diterima dan Ha ditolak.

3. Tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) diamati dari *Earning* pada tahun 2011-2016.

Hasil perhitungan rasio ROA sebesar 1,82, maka dalam kriteria penilaian dapat dikatakan baik. Perhitungan rasio NOM sebesar 2,95, maka dalam kriteria penilaian NOM bank pembiayaan rakyat syariah yaitu baik. Kesimpulannya yaitu H0 diterima dan Ha ditolak.

4. Tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) diamati dari *Capitel* pada tahun 2011-2016.

Hasil perhitungan rasio CAR sebesar 15,29. Hal itu berarti *capital* dalam bank pembiayaan rakyat syariah dapat dikatakan sangat baik. Kesimpulannya yaitu H0 ditolak dan Ha diterima.

4.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Hasil analisis regresi linier berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	584.045	1739.365		.336	.769
	Dewan Direksi	-55.554	238.676	-1.005	-.233	.838
	Manajer	69.088	271.252	1.094	.255	.823
	Staff Operasional	-27.787	83.913	-.269	-.331	.772

a. Dependent Variable: RGEC_Y

Tabel diatas menunjukkan rumus analisis regresi linier berganda yaitu :

$$Y = 584,045 + -55,554 (\text{Kinerja Dewan Direksi}) + 69,688 (\text{Kinerja Manajer}) + -27,282 (\text{Kinerja Staff Operasional}) + e$$

Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat kesehatan bank syariah memiliki nilai konstan 584,045. Koefisien regresi kinerja dewan direksi menunjukkan angka -55,554. Koefisien regresi kinerja manajer sebesar 69,688 dan koefisien kinerja staff operasional sebesar 27,282.

4.4.3 Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji F yaitu apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka variabel independent secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut :

Tabel 4. 11 Hasil uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37034.248	3	12344.749	.062	.975 ^a
	Residual	399731.527	2	199865.763		
	Total	436765.775	5			

a. Predictors: (Constant), Staff Operasional, Manajer, Dewan Direksi

b. Dependent Variable: RGEC_Y

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat F hitung sebesar 0,062 dan nilai signifikansi sebesar 0,975. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka secara statistik kinerja dewan direksi, manajer dan staff operasional secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesehatan bank syariah.

4.4.4 Hasil Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependent. Dasar pengambilan keputusan pada uji T yaitu apabila nilai signifikan kurang dari 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini :

Tabel 4.12 Hasil uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	584.045	1739.365		.336	.769
	Dewan Direksi	-55.554	238.676	-1.005	-.233	.838
	Manajer	69.088	271.252	1.094	.255	.823
	Staff Operasional	-27.787	83.913	-.269	-.331	.772

a. Dependent Variable: RGEC_Y

Berdasarkan hasil uji T dalam tabel dapat dijelaskan bahwa :

1. Pengaruh kinerja dewan direksi terhadap tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Variabel kinerja dewan direksi memiliki nilai koefisien -55,554, t hitung sebesar -0,233 dan signifikansi sebesar 0,838. Variabel ini memiliki pengaruh

negatif terhadap tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kinerja dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Kesimpulannya yaitu H₀ diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti kinerja dewan direksi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

2. Pengaruh Kinerja Manajer terhadap Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Variabel kinerja manajer memiliki nilai koefisien 69,088, t hitung sebesar 0,255 dan nilai signifikansi sebesar 0,823. Hal ini menunjukkan variabel kinerja manajer berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka kinerja manajer tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Kesimpulannya yaitu H₀ diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajer memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

3. Pengaruh Kinerja Staff Operasional terhadap Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Variabel kinerja staff operasional memiliki nilai koefisien -27,787, t hitung sebesar 0,255 dan nilai signifikansi sebesar 0,772. Variabel ini memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kinerja staff operasional

tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Kesimpulannya yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti kinerja staff operasional memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

4.4.5 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur keterkaitan variabel independen dengan variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 13 Hasil Koefisien determinan (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.291 ^a	.085	-1.288	447.06349

a. Predictors: (Constant), Staff Operasional, Manajer, Dewan Direksi

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,085 atau 8,5%. Hal ini berarti bahwa kinerja kinerja dewan direksi, manajer, dan staff operasional berpengaruh terhadap tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebesar 8,5%, sedangkan 91,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Syariah di Provinsi Yogyakarta Tahun 2011-2016

Pengukuran tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat syariah dengan menggunakan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) ditinjau dari *Risk Profile* pada tahun 2011-2016.

a. *Non Performing Financing (NPF)*

Rasio NPF ini digunakan untuk mengetahui perbandingan yang menilai masalah pada perbankan. Semakin tinggi perbandingan, maka kualitas bank semakin buruk. Semakin rendah perbandingannya, maka kualitas bank semakin baik. NPF yang tinggi dapat menjadikan biaya pencadangan aktiva produksi besar dan dapat meningkatkan resiko kerugian.

Pada penelitian ini rata-rata rasio NPF memiliki nilai yang sangat baik pada tahun 2011 serta rata-rata NPF yang sangat kurang pada tahun 2015. Rata-rata NPF Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dari tahun 2011-2016 yaitu sebesar 6,46. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja bank cukup baik dalam memberikan pembiayaan.

b. *Financing to Debt Ratio (FDR)*

Rasio FDR menunjukkan kemampuan bank dalam melakukan pembayaran penarikan dana yang mengandalkan pembiayaan sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi rasio FDR, maka kemampuan likuiditas bank tersebut rendah.

Pada penelitian ini, nilai rata-rata rasio FDR sangat tinggi ditunjukkan pada tahun 2013 dan nilai rata-rata kurang baik ditunjukkan pada tahun 2015. Rata-rata rasio FDR Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) pada tahun 2011-2016 yaitu sebesar 85,15. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kinerja bank cukup baik dalam pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya.

2. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) ditinjau dari Good Corporate Governance Pada Tahun 2011-2016.

a. Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)

Pada penelitian ini, nilai rata-rata BMPD yang paling tinggi ditunjukkan pada tahun 2011 dan nilai rata-rata paling rendah ditunjukkan pada tahun 2014. Rata-rata rasio BMPD dari tahun 2011 sampai 2016 yaitu sebesar 739,00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dalam mengelola penyediaan dana untuk pihak terkait terhadap modal masih kurang baik.

b. *Legal Reserve Requirement (LRR)*

Pada penelitian ini, nilai rata-rata LRR yang paling tinggi yaitu ditunjukkan pada tahun 2012 dan nilai rata-rata paling rendah ditunjukkan pada tahun 2013. Rata-rata rasio LRR dari tahun 2011 sampai 2016 yaitu sebesar 1,26. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dalam mengelola alat likuid dengan jumlah simpanan masih kurang baik.

3. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) ditinjau dari *Earning* Pada Tahun 2011-2016.

a. *Return On Assets (ROA)*

Rasio ROA menunjukkan pergerakan aktiva yang didapatkan dari mengukur penjualan. Pada penelitian ini, rata-rata rasio ROA yang paling tinggi ditunjukkan pada tahun 2012 dan rata-rata paling rendah ditunjukkan pada tahun 2013. Rata-rata nilai rasio ROA pada tahun 2011 sampai 2016 termasuk dalam kriteria baik yaitu sebesar 1,82. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mampu mengelola aset dan menghasilkan laba yang baik.

b. *Net Operating Margin (NOM)*

Rasio NOM digunakan untuk menilai aktiva produktif dalam memperoleh laba. Nilai rasio NOM yang positif, maka bank akan mendapatkan laba. Apabila nilai rasio NOM negatif, maka bank dapat mengalami kerugian. Pada penelitian ini nilai rata-rata rasio NOM yang paling tinggi yaitu ditunjukkan pada tahun 2013 dan nilai yang paling rendah ditunjukkan pada tahun 2016. Rata-rata nilai rasio NOM pada tahun 2011 sampai 2016 termasuk dalam kriteria baik yaitu sebesar 2,95. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mampu mengelola aset dengan baik.

4. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) ditinjau dari *Capital* Pada Tahun 2011-2016.

Rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* digunakan untuk menilai cukup tidaknya modal dalam suatu bank. Pada penelitian ini, rata-rata nilai rasio CAR paling tinggi ditunjukkan pada tahun 2013 dan nilai yang paling rendah ditunjukkan pada tahun 2014. Rata-rata nilai rasio CAR pada tahun 2011-2016 termasuk dalam kriteria sangat baik yaitu sebesar 15,29. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) memiliki modal yang cukup untuk mengembangkan bank. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dilihat lebih ringkas pada tabel 4.12 dibawah ini :

Tabel 4. 14 Hasil pengukuran tingkat kesehatan BPRS

	Variabel	Rasio	Hipotesis	Hasil Hitungan	Ket.	Hasil Hipotesis
H1	<i>Risk Profile</i>	NPF	Penilaian tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi D.I Yogyakarta ditinjau dari <i>Risk Profile</i> pada tahun 2011-2016 sangat baik	6.46	Cukup baik	Ditolak
		FDR		85.15	Cukup Baik	Ditolak
H2	<i>Good Corporate Governance</i>	BMPD	Penilaian tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi D.I Yogyakarta ditinjau dari <i>Good Corporate Governance</i> pada tahun 2011-2016 sangat baik.	739.00	Melanggar	Ditolak
		LRR		1.26	Melanggar	Ditolak

H3	<i>Earning</i>	ROA	Penilaian tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi D.I Yogyakarta ditinjau dari <i>Earning</i> pada tahun 2011-2016 sangat baik.	1.82	Baik	Ditolak
		NOM		2.95	Baik	Ditolak
H4	<i>Capital</i>	CAR	Penilaian tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi D.I Yogyakarta ditinjau dari <i>Capital</i> pada tahun 2011-2016 sangat baik	15.29	Sangat Baik	Diterima

4.5.2 Pengaruh Karyawan dengan Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Hasil pengaruh karyawan terhadap tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Kinerja Dewan Direksi terhadap Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Berdasarkan tabel diatas, hipotesis H5 yaitu kinerja dewan direksi berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), ditolak. Hal tersebut karena nilai signifikan lebih dari 0,05 dan nilai koefisien negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja dewan direksi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Pengaruh negatif dapat diartikan bahwa kinerja dean direksi yang baik tidak selalu menghasilkan tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang baik pula.

2. Pengaruh Kinerja Manajer terhadap Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Hasil penelitian ini H6 yaitu kinerja manajer berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), ditolak. Hal tersebut karena nilai signifikan yang kurang dari 0,05. Hasil keputusan hipotesis menunjukkan bahwa kinerja manaje berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Sehingga semakin baik tingkat kinerja manajer, maka tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah juga semakin baik akan tetapi tida memiliki pengaruh yang signifikan.

3. Pengaruh Kinerja Staff Operasional terhadap tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Berdasarkan tabel diatas, hipotesis H5 yaitu kinerja staff operasional berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), ditolak. Hal tersebut karena nilai signifikan lebih dari 0,05 dan nilai koefisien negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja staff operasionalberpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Pengaruh negatif dapat diartikan bahwa kinerja staff operasional yang baik tidak selalu menghasilkan tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang baik pula. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dilihat lebih ringkas pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 15 Hasil Pengaruh karyawan dengan tingkat kesehatan BPRS

No	Variabel	Hipotesis	Hasil	Keputusan	Keputusan Hipotesis
H5	Kinerja Dewan Direksi	Kinerja dewan direksi berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	B : -55,554	Berpengaruh negatif tidak signifikan	Ditolak
			Sig : 0,838		
H6	Kinerja Manajer	Kinerja manajer berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	B : 69,088	Berpengaruh positif tidak signifikan	Ditolak
			Sig : 0,823		
H7	Kinerja Staff Operasional	Kinerja staff operasional berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syaruah (BPRS)	B : -27,787	Berpengaruh negatif tidak signifikan	Ditolak
			Sig : 0,772		

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini yaitu :

1. Tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Yogyakarta diamari dari *Risk Profile* pada tahun 2011-2016 yaitu cukup baik.
2. Tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Yogyakarta diamari dari *Good Corporate Governance* pada tahun 2011-2016 yaitu kurang baik.
3. Tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Yogyakarta diamari dari *Earning* pada tahun 2011-2016 yaitu baik.
4. Tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Yogyakarta diamari dari *Capital* pada tahun 2011-2016 yaitu sangat baik.
5. Kinerja dewan direksi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat kinerja dewan direksi, maka tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) belum tentu baik. Kinerja dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).
6. Kinerja manajer berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja manajer, maka semakin baik

tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Kinerja manajer tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

7. Kinerja staff operasional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja staff operasional, maka belum tentu semakin baik tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Kinerja staff operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas, masih terdapat beberapa keterbatasan.

Keterbatasan tersebut yaitu :

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Yogyakarta.
2. Beberapa hasil keputusan hipotesis dikatakan ditolak dan tidak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Yogyakarta.
3. Berdasarkan nilai koefisien determinan (R^2), variabel independen hanya memiliki pengaruh terhadap tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebesar 8,5 %.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan diatas, saran untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sample yang lebih banyak. Sample yang lebih banyak akan lebih menggambarkan populasi bank yang diteliti serta hasil yang diperoleh diharapkan lebih baik lagi.
2. Metode pengumpulan data dapat ditambahkan lagi dengan metode lain, seperti wawancara. Sehingga data yang diperoleh diharapkan lebih nyata.
3. Variabel yang digunakan dapat ditambahkan atau diganti untuk mengetahui faktor –faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

5.4 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan sebagian acuan atau referensi selanjutnya yang lebih rinci dan lebih lengkap. Implikasi hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat dapat menambah pengetahuan mengenai tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesehatan bank. Sehingga dapat menambah kepercayaan masyarakat.
3. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan tambahan informasi, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Aryati, T., & Balafif, S. (2007). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank Dengan Regresi Logit. *The Winners*, 8(2), 111–125.
- Asnina, S. F. (2016). Penilaian Kesehatan Bank Dengan Pendekatan Risiko (Risk Based Bank Rating). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(8), 17.
- Bandura, A. (1989). Human Agency in Social Cognitive Theory. *American Psychologist*, 1175–1184.
- Douglas M. McGregor. (1960). The Human Side Of Enterprise. In *Staffing and Human Resource* (pp. 166–171).
- Fachreza, Said Musnadi, M. S. A. M. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan dan Dampaknya Pada Kinerja Bank Aceh Syariah di Kota Banda Aceh, 2(1), 115–122.
- Ghozali, I. (2006). *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*.
- Hanafi, D. M. (n.d.). Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen, 1–66. Retrieved from <http://library.usu.ac.id/download/fk/06010309.pdf>
- Handayani, S. R. I. (2018). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kesehatan Perbankan Pada PD. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gemilang Tembilahan, 4(1), 57–67.
- Jogiyanto. (2010). *Metodologi penelitian. Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. BPFY Yogyakarta : Yogyakarta. Retrieved from http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/chapter_iii/07130097-hendra-kurniawan.pdf
- Kangmartono, B. G. H. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia, 6, 101–114.
- Kusumo, Y. A. (2008). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002 – 2007 (dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007). *Jurnal Ekonomi Islam*, II(1), 23.
- Paputungan, D. F. (2016). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Manado Periode 2010-2015. *Jurnal EMBA*, 4(3), 12.
- Pingkan A.Maramis, Robby J.Kumaat, D. M. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Berdasarkan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) di Kota Manado Tahun 2015 dan 2016, 17(3), 142–154.
- Putri, R. L., & Suryono, B. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) pada Bank Rakyat Indonesia 2013-2015. *Jurnal Ilmu Dan Riset*

Akuntansi, 6, 1–16.

Saleo, R. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus pada PT.Bank Mandiri tbk). *Jurnal EMBA*, 5(2), 7.

Sistiyarini, E., & Supriyono, S. E. (2017). The Application of Risk Based Bank Rating On Bankruptcy Prediction of Banks In Indonesia, 21(40), 302–311.

Suhartono, D. A., & Azizah, D. F. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 46(1), 131–139.

Sulaiman, I. (2014). *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial: Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan sebagai Variabel Moderating*.

Ulinnuha, S. (2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dewan pengawas Syariah, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi terhadap Kesehatan bank Syariah di Indonesia*.

Utama, C. (2006). Mengukur Tingkat Kesehatan Bank di Indonesia, 10(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuisisioner

Kepada Yth,

Bapak/Ibu/Sdr/i Responden

Di tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Dewan Direksi, Manager, dan Staff Operasional Terhadap Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Provinsi Yogyakarta (dengan Metode RBBR pada tahun 2011-2016)”**, sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Strata satu (S1) pada Universitas Islam Indonesia, saya :

Nama : Hesti Kurniawati

NIM : 14312340

Jurusan : Akuntansi

No.HP : 0813-2765-3258

Mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuisisioner ini. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak digunakan sebagai penilaian kinerja ditempat Bapak/Ibu/Sdr/i bekerja, sehingga kerahasiaannya saya jaga sesuai dengan etika penelitian.

Saya mohon untuk membaca setiap pertanyaan secara cermat dan menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, karena apabila terdapat salah satu nomor yang tidak diisi maka kuisisioner dianggap tidak berlaku. Jawaban yang anda pilih tidak ada salah atau benar, sehingga pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i menjawab semua pertanyaan dalam kuisisioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Peneliti,

A. Data Responden

1. Nama Responden* :
- (**boleh tidak diisi*)
2. Jenis Kelamin : Laki – laki / Perempuan
3. Umur :tahun
4. Masa/lama bekerja :tahun

Mohon Bapak/Ibu/Sdr/i menjawab pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan Bapak/Ibu/Sdr/i.

Keterangan :

- 1 : Sangat Rendah
- 2 : Rendah
- 3 : Rata – rata
- 4 : Tinggi
- 5 : Sangat tinggi

Kuisiener Dewan Direksi

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1.	Seberapa sering anda membuat kebijakan untuk meningkatkan kinerja karyawan ?					
2.	Seberapa jauh anda memotivasi karyawan agar rajin dan semangat dalam bekerja					
3.	Sejauh mana anda mengarahkan karyawan agar melakukan tugasnya untuk mencapai tujuan bank ?					
4.	Seberapa jauh anda melakukan pengawasan agar karyawan melakukan pekerjaannya dengan baik dan benar ?					
5.	Sejauh mana anda memberikan jaminan ketenagakerjaan kepada karyawan ?					
6.	Sejauh Mana anda melakukan pelatihan untuk pengembangan kinerja karyawan ?					
7.	Seberapa jauh anda memberikan penghargaan (reward) untuk karyawan yang berprestasi?					
8.	Seberapa sering anda melakukan rapat atau pertemuan dengan karyawan untuk menyusun program ?					
9.	Seberapa sering anda melakukan evaluasi dan penilaian terhadap laporan dan kinerja bank ?					

Kuisiioner Manager

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1.	Seberapa jauh anda memotivasi karyawan agar rajin dan semangat dalam bekerja ?					
2.	Sejauh mana anda mengarahkan karyawan agar melakukan tugasnya untuk mencapai tujuan bank ?					
3.	Seberapa sering anda melakukan pengawasan agar karyawan melakukan pekerjaan dengan baik dan benar ?					
4.	Sejauh mana anda memberikan jaminan ketenagakerjaan kepada karyawan ?					
5.	Sejauh mana anda melakukan pelatihan untuk pengembangan kinerja karyawan ?					
6.	Seberapa jauh anda memberikan penghargaan (reward) untuk karyawan yang berprestasi ?					
7.	Seberapa sering anda melakukan evaluasi dan penilaisn terhadap laporan dan kinerja organisasi ?					
8.	Seberapa sering anda melakukan rapat atau pertemuan dengan karyawan untuk menyusun program-program ?					

Kuisisioner Staff Operasional

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1.	Seberapa jauh anda memahami bidang pekerjaan anda ?					
2.	Seberapa besar keinginan anda dalam meningkatkan kualitas kinerja anda ?					
3.	Seberapa besar anda yakin akan kepercayaan yang diberikan oleh atasan ?					
4.	Seberapa besar hubungan anda dengan atasan anda dalam hal pekerjaan ?					
5.	Sejauh mana anda mempunyai pengalaman dalam bidang yang anda tekuni ?					
6.	Seberapa besar anda dapat bekerja secara team ?					

Lampiran 2: Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	36	.00	28.52	6.4578	5.48318
FDR	36	32.12	102.95	85.1525	12.80312
BMPD	36	175.75	1652.63	738.9975	342.88743
LRR	36	.17	4.55	1.2611	.97110
ROA	36	-17.05	13.80	1.8158	4.76564
NOM	36	-120.77	18.66	2.7883	23.52898
CAR	36	7.00	23.61	15.2875	4.46393
Valid N (listwise)	36				

Lampiran 3: Uji Validitas dan Reliabilitas

DEWAN DIREKSI

Correlations

		DR1	DR2	DR3	DR4	DR5	DR6	DR7	DR8	DR9	Jumlah
DR1	Pearson Correlation	1	.759	.891*	.759	.840*	.647	.759	1.000**	.840*	.953**
	Sig. (2-tailed)		.080	.017	.080	.036	.165	.080	.000	.036	.003
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
DR2	Pearson Correlation	.759	1	.548	1.000**	.775	.759	1.000**	.759	.775	.901*
	Sig. (2-tailed)	.080		.261	.000	.070	.080	.000	.080	.070	.014
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
DR3	Pearson Correlation	.891*	.548	1	.548	.707	.594	.548	.891*	.707	.837*
	Sig. (2-tailed)	.017	.261		.261	.116	.214	.261	.017	.116	.038
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
DR4	Pearson Correlation	.759	1.000**	.548	1	.775	.759	1.000**	.759	.775	.901*
	Sig. (2-tailed)	.080	.000	.261		.070	.080	.000	.080	.070	.014
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
DR5	Pearson Correlation	.840*	.775	.707	.775	1	.420	.775	.840*	.500	.828*
	Sig. (2-tailed)	.036	.070	.116	.070		.407	.070	.036	.312	.042
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
DR6	Pearson Correlation	.647	.759	.594	.759	.420	1	.759	.647	.840*	.804
	Sig. (2-tailed)	.165	.080	.214	.080	.407		.080	.165	.036	.054
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
DR7	Pearson Correlation	.759	1.000**	.548	1.000**	.775	.759	1	.759	.775	.901*
	Sig. (2-tailed)	.080	.000	.261	.000	.070	.080		.080	.070	.014
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
DR8	Pearson Correlation	1.000**	.759	.891*	.759	.840*	.647	.759	1	.840*	.953**
	Sig. (2-tailed)	.000	.080	.017	.080	.036	.165	.080		.036	.003
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
DR9	Pearson Correlation	.840*	.775	.707	.775	.500	.840*	.775	.840*	1	.887*
	Sig. (2-tailed)	.036	.070	.116	.070	.312	.036	.070	.036		.018
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
Jumlah	Pearson Correlation	.953**	.901*	.837*	.901*	.828*	.804	.901*	.953**	.887*	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.014	.038	.014	.042	.054	.014	.003	.018	
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	6	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	6	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.956	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
DR1	32.6667	21.467	.937	.944
DR2	33.0000	24.800	.885	.952
DR3	32.8333	21.367	.774	.956
DR4	32.1667	21.367	.866	.949
DR5	32.8333	23.367	.785	.952
DR6	32.6667	22.667	.744	.955
DR7	33.0000	24.800	.885	.952
DR8	32.6667	21.467	.937	.944
DR9	32.8333	22.967	.858	.949

MANAGER

Correlations

		M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	Jumlah
M1	Pearson Correlation	1	.775	.707	.775	1.000**	.775	.840*	1.000**	.946**
	Sig. (2-tailed)		.070	.116	.070	.000	.070	.036	.000	.004
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6
M2	Pearson Correlation	.775	1	.548	1.000**	.775	1.000**	.759	.775	.890*
	Sig. (2-tailed)	.070		.261	.000	.070	.000	.080	.070	.018
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6
M3	Pearson Correlation	.707	.548	1	.548	.707	.548	.891*	.707	.812*
	Sig. (2-tailed)	.116	.261		.261	.116	.261	.017	.116	.050
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6
M4	Pearson Correlation	.775	1.000**	.548	1	.775	1.000**	.759	.775	.890*
	Sig. (2-tailed)	.070	.000	.261		.070	.000	.080	.070	.018
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6
M5	Pearson Correlation	1.000**	.775	.707	.775	1	.775	.840*	1.000**	.946**
	Sig. (2-tailed)	.000	.070	.116	.070		.070	.036	.000	.004
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6
M6	Pearson Correlation	.775	1.000**	.548	1.000**	.775	1	.759	.775	.890*
	Sig. (2-tailed)	.070	.000	.261	.000	.070		.080	.070	.018
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6
M7	Pearson Correlation	.840*	.759	.891*	.759	.840*	.759	1	.840*	.937**
	Sig. (2-tailed)	.036	.080	.017	.080	.036	.080		.036	.006
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6
M8	Pearson Correlation	1.000**	.775	.707	.775	1.000**	.775	.840*	1	.946**
	Sig. (2-tailed)	.000	.070	.116	.070	.000	.070	.036		.004
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6
Jumlah	Pearson Correlation	.946**	.890*	.812*	.890*	.946**	.890*	.937**	.946**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.018	.050	.018	.004	.018	.006	.004	
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	6	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	6	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
M1	28.5000	16.700	.929	.945
M2	28.6667	18.667	.869	.954
M3	28.5000	15.900	.729	.964
M4	27.8333	15.767	.843	.952
M5	28.5000	16.700	.929	.945
M6	28.6667	18.667	.869	.954
M7	28.3333	15.867	.912	.946
M8	28.5000	16.700	.929	.945

STAFF OPERASIONAL

Correlations

		SO1	SO2	SO3	SO4	SO5	SO6	Jumlah
SO1	Pearson Correlation	1	.632	.632	.857*	1.000**	.612	.904*
	Sig. (2-tailed)		.178	.178	.029	.000	.196	.014
	N	6	6	6	6	6	6	6
SO2	Pearson Correlation	.632	1	1.000**	.542	.632	.775	.829*
	Sig. (2-tailed)	.178		.000	.266	.178	.070	.042
	N	6	6	6	6	6	6	6
SO3	Pearson Correlation	.632	1.000**	1	.542	.632	.775	.829*
	Sig. (2-tailed)	.178	.000		.266	.178	.070	.042
	N	6	6	6	6	6	6	6
SO4	Pearson Correlation	.857*	.542	.542	1	.857*	.840*	.914*
	Sig. (2-tailed)	.029	.266	.266		.029	.036	.011
	N	6	6	6	6	6	6	6
SO5	Pearson Correlation	1.000**	.632	.632	.857*	1	.612	.904*
	Sig. (2-tailed)	.000	.178	.178	.029		.196	.014
	N	6	6	6	6	6	6	6
SO6	Pearson Correlation	.612	.775	.775	.840*	.612	1	.885*
	Sig. (2-tailed)	.196	.070	.070	.036	.196		.019
	N	6	6	6	6	6	6	6
Jumlah	Pearson Correlation	.904*	.829*	.829*	.914*	.904*	.885*	1
	Sig. (2-tailed)	.014	.042	.042	.011	.014	.019	
	N	6	6	6	6	6	6	6

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	6	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	6	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S01	19.8333	5.767	.860	.910
S02	19.0000	6.400	.775	.924
S03	19.0000	6.400	.775	.924
S04	19.0000	4.800	.849	.920
S05	19.8333	5.767	.860	.910
S06	19.1667	5.367	.819	.916

Lampiran 4: Uji Asumsi Klasik

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.8274777E2
Most Extreme Differences	Absolute	.314
	Positive	.314
	Negative	-.256
Kolmogorov-Smirnov Z		.768
Asymp. Sig. (2-tailed)		.597

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI MULTIKOLONIERITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	584.045	1739.365		.336	.769		
	Dewan Direksi	-55.554	238.676	-1.005	-.233	.838	.025	40.711
	Manajer	69.088	271.252	1.094	.255	.823	.025	40.311
	Staff Operasional	-27.787	83.913	-.269	-.331	.772	.695	1.439

a. Dependent Variable: RGEK_Y

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	699.186	989.093		.707	.553
	Dewan Direksi	-67.207	135.724	-1.932	-.495	.670
	Manajer	80.071	154.248	2.016	.519	.655
	Staff Operasional	-27.261	47.717	-.419	-.571	.625

a. Dependent Variable: RES2

UJI AUTOKORELASI

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-109.31786
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	3
Total Cases	6
Number of Runs	5
Z	.456
Asymp. Sig. (2-tailed)	.648

a. Median

Lampiran 5: Uji Hipotesis

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	584.045	1739.365		.336	.769
	Dewan Direksi	-55.554	238.676	-1.005	-.233	.838
	Manajer	69.088	271.252	1.094	.255	.823
	Staff Operasional	-27.787	83.913	-.269	-.331	.772

a. Dependent Variable: RGEC_Y

UJI F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37034.248	3	12344.749	.062	.975 ^a
	Residual	399731.527	2	199865.763		
	Total	436765.775	5			

a. Predictors: (Constant), Staff Operasional, Manajer, Dewan Direksi

b. Dependent Variable: RGEC_Y

UJI T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	584.045	1739.365		.336	.769
	Dewan Direksi	-55.554	238.676	-1.005	-.233	.838
	Manajer	69.088	271.252	1.094	.255	.823
	Staff Operasional	-27.787	83.913	-.269	-.331	.772

a. Dependent Variable: RGEC_Y

KOEFISIEN DETERMINAN

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.291 ^a	.085	-1.288	447.06349

a. Predictors: (Constant), Staff Operasional, Manajer, Dewan Direksi